

***PENGARUH PEMAHAMAN TEKNIKAL ANALISIS TERHADAP  
KEBERHASILAN BERINVESTASI SAHAM***

**Fadilla Hartanto Putra Jonwar<sup>1</sup> dan Jessika Holifya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia Email:

[jessikaholifya12@gmail.com](mailto:jessikaholifya12@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of technical analysis understanding on investment success among retail investors. The results show that the understanding of technical analysis has a positive and significant effect on investment success, with a regression coefficient of 0.724 and a significance level of 0.001 (<0.05). In addition, the coefficient of determination (R Square) of 0.468 indicates that technical analysis understanding contributes 46.8% to investment success. These findings support the castle-in-the-air theory, which explains that stock price movements are influenced by market psychology and investor sentiment, making technical analysis relevant in helping investors interpret market conditions and make investment decisions. Therefore, it can be concluded that the higher the level of an investor's understanding of technical analysis, the higher the level of investment success.*

***Keywords:*** *Technical analysis, Retail investors, Investment success.*

**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi di bidang keuangan saat ini memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan minat masyarakat dalam berinvestasi, khususnya di pasar modal. Kemudahan dalam mengakses informasi serta adanya berbagai aplikasi investasi membuat masyarakat, terutama investor ritel, semakin aktif dalam melakukan kegiatan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi kini tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu, melainkan sudah dapat dilakukan oleh siapa saja dengan modal yang relatif terjangkau.

Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Eduardus Tandelilin (2010), investasi merupakan komitmen penanaman dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Selain itu, Halim Abdul (2005) menyatakan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Sejalan dengan itu, Jogiyanto Hartono (2017) menjelaskan bahwa investasi berkaitan dengan penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan pada kegiatan

yang lebih produktif di masa mendatang. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa investasi selalu berkaitan dengan keuntungan yang diharapkan, namun juga mengandung risiko.

Analisis teknikal merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan dengan melihat data historis seperti harga dan volume transaksi. Melalui grafik dan indikator tertentu, investor dapat mengidentifikasi pola serta tren yang terjadi di pasar. Metode ini cukup populer dikalangan investor ritel karena dianggap lebih praktis dan dapat membantu dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual aset investasi.

Investor ritel merupakan individu yang melakukan kegiatan investasi secara mandiri dengan menggunakan dana pribadi. Berbeda dengan investor institusi, investor ritel umumnya memiliki keterbatasan dalam hal informasi, pengalaman, dan kemampuan analisis. Hal ini menyebabkan mereka lebih rentan dalam mengambil keputusan investasi yang kurang tepat, sehingga membutuhkan alat bantu seperti analisis teknikal dalam proses pengambilan keputusan.

Keberhasilan investasi dapat dilihat dari kemampuan investor dalam memperoleh keuntungan, mengelola risiko, serta mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua investor ritel mampu mencapai keberhasilan tersebut, meskipun telah menggunakan berbagai metode analisis, termasuk analisis teknikal.

Meskipun analisis teknikal banyak digunakan oleh investor ritel, tidak semua investor mampu menggunakannya secara optimal. Keterbatasan dalam memahami indikator teknikal serta pengaruh kondisi pasar yang fluktuatif dan faktor psikologis dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berdampak pada hasil investasi yang diperoleh, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan analisis teknikal belum tentu selalu menghasilkan keberhasilan investasi.

### **Metode Penelitian**

#### **Sampel dan pengkoleksian data**

Sebuah survei berbasis online dilakukan untuk menguji hipotesis kami,

survei dilakukan via gform, partisipan berasal dari mahasiswa jurusan administrasi bisnis politeknik negeri sriwijaya, yang dikhususkan pada mereka yang melakukan aktivitas investasi saham, dengan jumlah partisipan yaitu 55 orang mahasiswa, dan pada akhirnya hasil sampel ini digunakann untuk menguji hipotesis ini

Pengumpulan data dilakukan dari tgl 15 maret 2026 diukur dengan item pernyataan sebagai berikut

Kode	Dimensi	Item Pernyataan	Sumber Teori
X1	<b>Pengetahuan Indikator</b>	Saya memahami cara kerja indikator teknikal seperti <i>moving average</i> , RSI, atau <i>volume profile</i> untuk menganalisis saham.	Auction Market Theory
X2	<b>Penggunaan Data Historis</b>	Saya yakin bahwa data harga dan volume di masa lalu dapat membantu saya memprediksi pergerakan harga di masa depan.	Weak-form EMH
X3	<b>Identifikasi Psikologi Pasar</b>	Saya menggunakan grafik untuk mengidentifikasi apakah pasar sedang dalam kondisi "oversold" (jenuh jual) atau "overbought" (jenuh beli) yang disebabkan oleh reaksi emosional investor.	Castle-in-the-Air Theory, Behavioral Finance
X4	<b>Frekuensi Penggunaan</b>	Sebelum membeli atau menjual saham, saya selalu melakukan analisis teknikal terlebih dahulu.	Heuristics Factor
X5	<b>Interpretasi Pola</b>	Saya mampu membedakan kondisi pasar yang sedang <i>trending</i> (mengikuti arah) atau <i>ranging</i> (bergerak sideways) berdasarkan bentuk grafik.	Advanced Market Theory

Kode	Dimensi	Item Pernyataan	Sumber Teori
Y1	<b>Frekuensi Keuntungan</b>	Saya lebih sering memperoleh keuntungan (capital gain) dibandingkan kerugian dalam transaksi saham saya.	Kinerja Investasi
Y2	<b>Target Keuntungan</b>	Analisis teknikal membantu saya menentukan target harga (take profit) yang seringkali tercapai.	Price Signal Theory
Y3	<b>Manajemen Risiko</b>	Dengan analisis teknikal, saya dapat menentukan level <i>stop-loss</i> yang tepat untuk meminimalisir kerugian.	Risk Management
Y4	<b>Kinerja Portofolio</b>	Secara keseluruhan, portofolio investasi saya memberikan imbal hasil (return) yang memuaskan dibandingkan dengan rata-rata pasar.	Alpha dan Risk-adjusted Return
Y5	<b>Kepuasan Keputusan</b>	Saya merasa keputusan investasi yang saya ambil berdasarkan analisis teknikal lebih menguntungkan dibandingkan keputusan berdasarkan intuisi atau kabar burung.	Rationality Factor

Definisi operasional variabel pemahaman analisis teknikal dalam penelitian ini diadopsi dan dikembangkan dari indikator-indikator yang digunakan oleh Rochim (2023) dan Pratama, dkk. (2024), Item-item pernyataan untuk mengukur keuntungan investor merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rochim (2023) yang mengukur persepsi investor terhadap return yang diperoleh. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun berdasarkan teori sinyal pasar yang dioperasionalkan melalui penggunaan indikator teknikal seperti yang diuji dalam penelitian Rian (2023)

Kami juga menggunakan beberapa sumber pendukung lain dalam merumuskan item pernyataan kami yang kami ringkas sebagai berikut

Teori	Sumber Asli / Literatur Utama	Keterangan
Castle-in-the-Air Theory	Malkiel, B. G. (1973). A Random Walk Down Wall Street. (Edisi terbaru dapat digunakan).	Teori ini menjelaskan perilaku pasar dan psikologi investor, yang menjadi dasar mengapa analisis teknikal bisa relevan (membaca sentimen pasar).
Prospect Theory	Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. <i>Econometrica</i> , 47(2), 263–291.	Teori fundamental dalam behavioral finance yang menjelaskan mengapa investor membuat keputusan tidak selalu rasional, termasuk dalam membaca pola grafik.
Efficient Market Hypothesis (Weak Form)	Fama, E. F. (1965). The Behavior of Stock-Market Prices. <i>The Journal of Business</i> , 38(1), 34–105.	Teori ini menjadi dasar untuk memahami perdebatan tentang kegunaan analisis teknikal. Penelitian Anda secara implisit menguji validitas EMH bentuk lemah.

Instrumen penelitian menggunakan 4 poin skala likert

- 1 : sangat tidak setuju
- 2 : tidak setuju
- 3 : setuju
- 4 : sangat setuju

Pengolahan data penelitian diawali dengan uji validitas, uji reabilitas dan analisa melalui metode regression analisis, pemahaman teknikal analisis kami jabarkan sebagai variabel X dan keberhasilan investasi dijabarkan sebagai

variabel Y

Analisis akan dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Estimasi persamaan regresi untuk data yang diperoleh adalah:

$$Y = b_0 + bX + e$$

**Note:**  $\hat{Y}$  = keberhasilan investasi

$b_0$  = Intercept

$b$  = Regression Coefficient

X = pemahaman teknikal analisis

Dari hasil analisis, kita dapat menguraikan pengaruh pemahaman teknikal analisis terhadap keberhasilann investasi. Berdasarkan literatur sebelumnya, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0: tidak memiliki pengaruh signifikan
- H1: memiliki pengaruh signifikan

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman analisis teknikal terhadap keberhasilan investasi. Data diperoleh dari 55 responden dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan perangkat lunak SPSS. Pemahaman analisis teknikal digunakan sebagai variabel independen (X), sedangkan keberhasilan investasi digunakan sebagai variabel dependen (Y). Sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Kami juga melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan validitas item pernyataan yang digunakan.

Sebelum melakukan regresi berganda, beberapa pengujian dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model yang dihasilkan. Pengujian ini dikenal sebagai uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Validitas  
Correlations**

		X2	X3	X4	X5	X6	X7
X2	Pearson Correlation	1	.606**	.527**	.557**	.581**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X3	Pearson Correlation	.606**	1	.732**	.748**	.675**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X4	Pearson Correlation	.527**	.732**	1	.702**	.705**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X5	Pearson Correlation	.557**	.748**	.702**	1	.698**	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
X6	Pearson Correlation	.581**	.675**	.705**	.698**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
X7	Pearson Correlation	.772**	.887**	.866**	.875**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.562**	.519**	.676**	.468**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Y2	Pearson Correlation	.562**	1	.761**	.586**	.717**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55

Y3	Pearson Correlation	.519**	.761**	1	.666**	.653**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Y4	Pearson Correlation	.676**	.586**	.666**	1	.532**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Y5	Pearson Correlation	.468**	.717**	.653**	.532**	1	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Y6	Pearson Correlation	.776**	.867**	.870**	.843**	.799**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data maka dapat diketahui jika seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai korelasi (r hitung) yang signifikan dengan taraf probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil daripada 0,05 dan nilai banding pearson correlation berada diatas 0.266. Hal ini berarti semua indikator dinyatakan valid dan layak dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji reabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.923	10

Dapat dilihat pada hasil akhir tabel statistik reabilitas diatas bahwa nilai cronbach alpha item pernyataan yang kami buat berada di angka 0,923 yang mana ini sudah termasuk kategori sangat reliable dan layak dipergunakan dalam analisis lebih lanjut.

### Uji asumsi

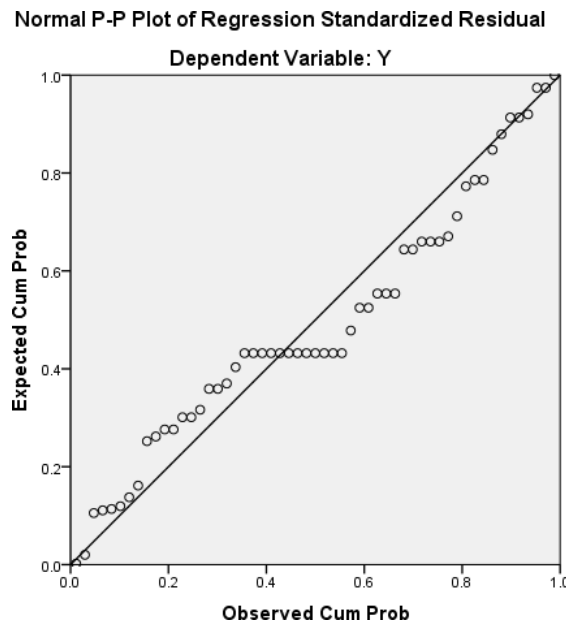
#### klasik Uji

#### Normalitas

Untuk memastikan bahwa residual (sisa kesalahan) dari model regresi

terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal, maka hasil regresi mungkin tidak valid dan tidak dapat diinterpretasikan. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas:

Grafik P-Plot: Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2018).



Jika dinilai berdasarkan pada grafik diatas, data sebagian besar mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data terdistribusi dengan normal

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.8873	19.0260	15.0364	2.19427	55
Std. Predicted Value	-2.802	1.818	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	.323	.956	.429	.140	55
Adjusted Predicted Value	9.4521	18.9420	15.0391	2.18596	55
Residual	-6.78405	7.66434	.00000	2.34097	55
Std. Residual	-2.871	3.244	.000	.991	55
Stud. Residual	-2.959	3.425	-.001	1.020	55

Deleted Residual	-7.20837	8.54603	-.00276	2.48424	55
Stud. Deleted Residual	-3.208	3.845	.004	1.069	55
Mahal. Distance	.026	7.853	.982	1.502	55
Cook's Distance	.000	.675	.032	.099	55
Centered Leverage Value	.000	.145	.018	.028	55

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel , nilai residual terstandarisasi berkisar dari -2.871 hingga 3.244, dan distribusinya tidak menunjukkan pola ekstrem apa pun. Hal ini menunjukkan bahwa residual berada dalam kisaran yang wajar.

**Uji multikolienaritas**

Untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi antara variabel independen (prediktor) dalam model regresi. Multikolinearitas dapat mengganggu akurasi dan interpretasi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian multikolinearitas adalah, jika nilai toleransi > 0,1 atau VIF < 10, maka multikolinearitas tidak terjadi (Ghozali, 2018).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.542	1.571		2.892	.006			
	X	.724	.106	.684	6.824	.000	.684	.684	.684

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, variabel pemahaman teknikal analisis ( X ) memiliki koefisien regresi 0,000, artinya nilai p kurang dari 0,001 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman analisis teknikal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan investasi.

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

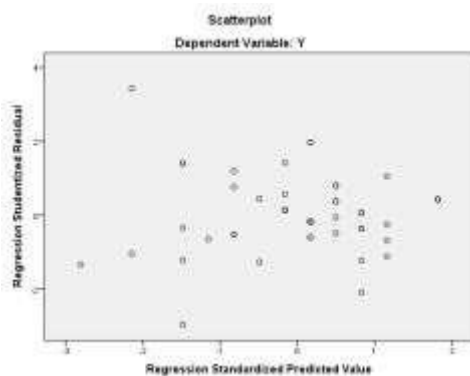
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.979	1.000	.01	.01
	2	.021	9.756	.99	.99

Secara konseptual, model penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga multikolinearitas tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi konstan. Kegagalan memenuhi asumsi ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien. Heteroskedastisitas menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien meskipun tidak bias.

(Gujarati & Porter, 2009). Pola distribusi residual yang tidak membentuk pola spesifik menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas (Nachrowi & Usman, 2006). untuk memastikan varians residual seragam (sama) di semua tingkat variabel independen. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi yang tidak efisien. Dasar pengambilan keputusan untuk tabel Scatterplot Jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis angka 0 dan titik-titik tidak hanya berkumpul di atas dan di bawah, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	4.542	1.571		2.892	.006			
	.724	.106	.684	6.824	.000	.684	.684	.684

a. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.458	2.36295	.468	46.566	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, persamaan regresi yang diestimasi untuk data yang diperoleh adalah:

$$(Y)^{\wedge} = 4.542 + 0,724 X$$

di mana: X = pemahaman analisis teknis

Berdasarkan Tabel Statistik Residual, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model tersebut cocok untuk analisis lebih lanjut.

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman seseorang terhadap teknikal analisis berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilannya dalam berinvestasi dengan nilai B : 0,724 sig 0.001 ( <0,05 ) dan nilai R : 46,8%, temuan ini mendukung teori *castle in the air* Malkiel, B. G. (1973) yang mana Teori ini menjelaskan perilaku pasar dan psikologi investor, yang menjadi dasar mengapa analisis teknikal bisa relevan (membaca sentimen pasar).

### **Daftar Pustaka**

- Napitupulu, R. A. A., Yogasnumurti, R. R., & Setiagraha, D. (2025). The influence of learning motivation and learning understanding on students' cumulative grade point average. *Indonesian Counseling and Psychology*, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index> 5(2), 356–364.
- Aji, F. P., & Astuti, S. (2023). Pengaruh Analisis Teknikal, Aspek Psikologi Dan Money Management Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 63–72.  
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1678>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, I. (2018). *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan program IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fama, E. F. (1965). The behavior of stock-market prices. *The Journal of Business*, 38(1), 34–105.<https://doi.org/10.1086/294743>.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.<https://doi.org/10.2307/1914185>.
- Malkiel, B. G. (1973). *A random walk down Wall Street*. W. W. Norton & Company

- Pratama, M. A., Kamaludin, K., & Berto, U. (2024). Analisis penggunaan indikator teknikal dan trendlines dalam maksimalkan keuntungan investasi saham di pasar modal Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Investasi*, 11(2), 112–125.\*
- Rian, N. H. (2023). Analisis keakuratan penggunaan indikator teknikal moving average 50 (MA 50) dan relative strength index 21 (RSI 21) dalam menentukan sinyal jual dan sinyal beli pada trading saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–58.\*
- Rochim, M. D. A. (2023). Pengaruh analisis teknikal, fundamental, dan bandarmologi terhadap keuntungan investor tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(3), 201–215.\*
- Rosdiana, D., Ilhamiwati, M., & Andriko, A. (2025). Pengaruh pemahaman analisis teknikal dan fundamental terhadap keputusan pembelian saham syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1), 88–102.\*
- Farid, M., Sawaji, M. I., Poddala, P. (2023). Analisis teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam transaksi saham. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 25(4), 734-739.
- Irpandi, R., Prasetyanata, A. (2020). Analisis pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham perusahaan perhotelan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 54-67.
- Rochim, M. D. A., Aisyah, B. N.(2022). Pengaruh Analisis Teknikal, Fundamental, Dan Bandarmologi Terhadap Keuntungan Investor Tahun 2021 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 981-988.